

**KONTINUITAS DAN PERUBAHAN  
SAWER PANGANTEN  
DALAM UPACARA MAPAG PANGANTEN**

**DISERTASI**

Untuk Memperoleh gelar Doktor  
Dalam program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni Program Doktor  
Pada Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Telah dipertahankan di hadapan  
Panitia Ujian Doktor Tertutup

Pada : Senin  
Tanggal : 14 Desember 2020  
Jam : 10.00-13.00 WIB

Oleh:  
Cepi Irawan  
NIM: 1130081512

**PRORAM PASCASARJANA  
INSTITUT SENI INDONESIA YPGYAKARTA  
2020**

# LEMBAR PENGESAHAN

NASKAH DISERTASI INI TELAH DISETUJUI

Tanggal :



Promotor

KoPromotor

Prof. Dr. Victor Gansap, M.Ed.

Prof. Hedy Shri Animsa Putra, Ph.D.

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Doktor Penciptaan dan Pengkajian Seni



Dr. Permana Tyasrinestu, M.Si.  
NIP. 19721023 200212 2 001

Telah diuji pada Ujian Tertutup  
Tanggal :

---

### **PANITIA PENGUJI DISERTASI**

**Ketua** : 1. Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.

**Anggota** : 2. Prof. Dr. Victor Ganap, M.Ed.

3. Prof. Heddy Shri Ahimsa Putra, Ph.D.

4. Prof. Dr. Djohan, M.Si.

5. Dr. St. Sunardi

6. Dr. Sal Murgiyanto., M.A.

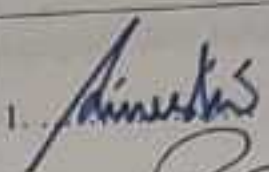
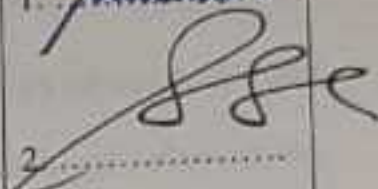
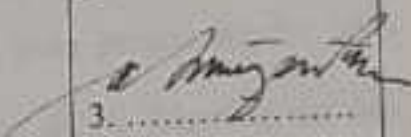

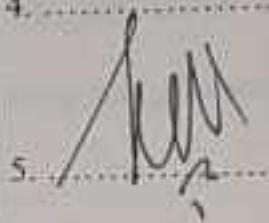
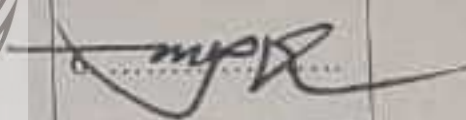
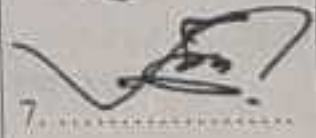
7. Dr. Bambang Pujasworo, M. Hum.

**Ditetapkan dengan Surat Keputusan  
Direktur PPs Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

**Nomor :**

**Tanggal : 14 Desember 2020**

PANITIA PENGUJI DISERTASI

Status	Nama	Tanda Tangan
Ketua Dewan Penguji	1. Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.	1. 
		2. 
Anggota	2. Prof. Dr. Victor Ganap, M.Ed.	3. 
	3. Prof. Heddy Shri Ahimsa Putra, Ph.D.	4. 
	4. Prof. Dr. Djohan, M.Si.	5. 
	5. Dr. St. Sunardi	6. 
	6. Dr. Sal Murgiyanto, M.A.	7. 
	7. Dr. Bambang Pujasworo, M. Hum.	

Direktur, 25 JAN 2021



Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.  
NIP. 19721023200212 2 001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan, bahwa Disertasi yang ditulis ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi manapun dan belum pernah dipublikasikan.

Disertasi sebagai wujud pertanggungjawaban verbal dari sebuah karya seni merupakan hasil penelitian dan penciptaan yang didukung berbagai referensi dan sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat pendapat yang pernah ditulis, atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam Disertasi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggungjawab atas orisinalitas Disertasi maupun karya seni tersebut, dan saya bersedia menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, .....2020  
Yang membuat pernyataan,

Cepi Irawan  
NIM. 1130081512

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan disertasi yang berjudul *Kontinuitas dan Perubahan Sawer Panganten Dalam Upacara Mapag Panganten*, sebagai syarat mencapai derajat Doktor pada Program Doktor Penciptaan dan Pengkajian Seni di Program Pascasarjana, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tentunya senantiasa penulis panjatkan Puji dan Syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Tak lupa sholawat serta salam dilimpahkan pula kepada Nabiyana Wahabibana Muhammad SAW yang telah menunjukkan dan memberi contoh kebaikan dan kebenaran.

Poses penelitian disertasi ini tentunya telah banyak melibatkan berbagai pihak, atas semua itu dihaturkan ucapan terima kasih dengan tulus dan ikhlas kepada promotor Prof. Dr. Victor Ganap, M.Ed., dan kopromotor Prof. Heddy Shri Ahimsa Putra, Ph.D., yang telah memberikan bimbingannya dengan tekun penuh perhatian yang sangat luar biasa untuk kelancaran dan kesempurnaan penulisan disertasi ini.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada: Prof. Dr. Mukhamad Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor ISI Yogyakarta, Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si., selaku Direktur Pascasarjana ISI Yogyakarta, Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum., selaku Asisten Direktur I, Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn., selaku Asisten Direktur II, Octavianus Cahyono Priyanto, Ph.D., selaku pengelola S3, Prof. Drs. Soeprapto Soedjono, MFA., Ph.D (mantan Rektor ISI Yogyakarta),



Alm. Prof. Dr. A.M. Hermien Kusmayati, S.S.T., S.U., (mantan Rektor ISI Yogyakarta), Prof. .Dwi Marianto, MFA., Ph.D., (mantan Direktur Pascasarjana ISI Yogyakarta), Prof. Dr. Djohan, M.Si., (mantan Direktur Pascasarjana ISI Yogyakarta), Dr. Rina Martiara, M.Hum., (mantan Asisten Direktur I), Dr. Ni Nyoman Sudewi, S.S.T., M.Hum., (mantan Asisten Direktur I), dan Prof. Dr. Y. Sumandiyo Hadi, S.S.T., S.U., (mantan pembimbing akademik), yang telah memberikan kesempatan kepada penulis mengikuti Pendidikan Doktor di ISI Yogyakarta.

Ucapan terima kasih disampaikan pula kepada : Dr. Hanggar Budi Prasetyo, S.Sn., M.Si., selaku Pembantu Rektor I ISI Yogyakarta, dan Dr. Fortunata Tyasrinesti, M.Si., sebagai Ketua Prodi Program Doktor Penciptaan dan Pengkajian Seni S-3 yang telah memberi kesempatan selanjutnya untuk berupaya menyelesaikan studi, dengan penuh perhatian, selalu mengingatkan dan memotivasi penulis.

Tak lupa ucapan terima kasih penulis kepada para dosen yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, wawasan yang sangat berharga di Prodi Doktor Pascasarjana ISI Yogyakarta, yaitu : Prof. Dr. Victor Ganap., M.Ed., Prof. Soeprpto Soedjono, MFA., Ph. D., Prof. Dr. Y. Sumandiyo Hadi, S.S.T., S.U., Prof. Dr. Djohan, M.Si., Dr. St. Sunardi., Dr. GR Lono Lastoro Simatupang dan Dr. Andre Indrawan, M. Mus., M.Hum.

Selanjutnya disampaikan terima kasih kepada Drs. Siswadi, M.Sn., (Dekan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta) beserta para Pembantu Dekan

yang selalu memberi semangat, Prof. Dr. Yudiaryani, M.A., (mantan Dekan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta) yang selalu memberi semangat dan motivasi, Dra. Esti Hapsari dan staf rektorat ISI Yogyakarta, Ketua Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta dengan para kolega dan para sahabat sesama dosen, Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum, Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M., Drs. Supriyadi, M.Hum., Dra. Hj. Ela Yulaeliah, M.Hum., Drs. H. Sukotjo, M.Hum., Drs. Krismus Purba, M.Hum., Drs. Sudarno, M.Sn., Drs. Haryanto, M.Ed., Amir Razak, S.Sn., M.Hum., Warsana, S.Sn., M.Sn., Dr. Eli Irawati, S.Sn., M.A., Ari Sumarsono, S.Sn., M.Sn., Ary Nugraha Wijayanto, S.Si., M.Sn., Yoga Supeno, S.Sn., M.Sn., Sunaryo, S.S.T., M.Sn., Dr. I Wayan Senen, S.S.T., M.Hum., Drs. Saptono, M.Hum., Drs. Sri Hendarto, M.Hum., Drs. Supriyadi PW., M.Sn., Dr. Budi Raharja, M.Hum., dan Alm. Drs. Untung Muljono, M.Hum.

Penulis menyampaikan terima kasih pula kepada: Dr. Nur Sahid, M.Hum., selaku ketua LPPM ISI Yogyakarta, beserta staf yang telah memberikan kesempatan melaksanakan penelitian Program Hibah Disertasi Doktor, dan teman-teman seperjuangan kuliah S-3, Amir Razak, S.Sn., M.Hum., Dr. Asril, M.Hum., Dr. Surasak Jamnongsarn, Dr. Royke B Koapaha., Dr. Chairul Slamet, Dr. Ade Rudiana., Dr. Dwiyana., Dr. Tony Broer., Dr. Deden Hairudin., Dr. Indro Moerdisuroso., Dr. Andrian KNIL., Dr. Setyo Budi., Dr. Widodo., Dr. Bejo., Dr. Wayan Kun Adnyana., dan Pak Andreas, Kang Rusman Nurdin, Mba Cia Syamsiar, dan Mas Yosep Aji, yang sama sedang berjuang meraih Dr., selalu memberi semangat untuk menyelesaikan studi.



Terima kasih yang tak terhingga disampaikan kepada:keluarga pengantin H. Ahmad Heri Safari-Hj. Heni Suryani (Bandung), keluarga Gugum Gumbira-Euis Komariah (Bandung), Keluarga Tatang-Atikah (Tasikmalaya), Keluarga R. Ayi Muharam-Sri Latmi Sukowati (Cianjur), keluarga Aan Sutiaman-Ambaryati (Yogyakarta), keluarga H. Rahmat Saputra-Hj Heti Suryati (Bandung), dan Keluarga Alm. H. Handaka-Hj. Euis Suryani (Tangerang), juga pasangan pengantin Citra-Hadian (Bandung), Pasangan pengantin Deni-Ega (Bandung), pasangan pengantin Joko-Yeni (Tasikmalaya), pasangan pengantin Fahmi Azis-Citra Meidina (Cianjur), pasangan pengantin Niken-Yogi (Yogyakarta), pasangan pengantin Angga Budiardinur Saputra-Friska Putri (Bandung), dan pasangan pengantin Prasetya Aji Baskara-Marsha Hani Yulianita (Tangerang), yang telah berkenan memberi izin sebagai objek dari penelitian ini.

Selanjutnya terima kasih kepada para informan: Drs. Asep Kosasih, SA., Ubun Kubarsah, Eka Gandara, Dr. Iyus Wiradireja, yang telah memberikan informasi-informasi dengan tulus ikhlas serta penuh perhatian dan bantuan yang diberikan dalam penelitian ini juga kepada Cecep Herdi dan Viva Aviantara yang telah membantu dalam pendokumentasian penelitian ini.

Terima kasih kepada para pengelola dan staf perpustakaan: Perpustakaan induk dan perpustakaan ISI Yogyakarta, perpustakaan UGM, perpustakaan ISBI Bandung, dan perpustakaan pribadi para dosen dan teman-teman yang telah banyak membantu meminjamkan bukunya dan berdiskusi dengan penulis.

Terima kasih juga kepada seluruh pengurus PWJB (Paguyuban Warga Jawa Barat) Yogyakarta yang senantiasa memberi semangat dan motivasi agar segera menyelesaikan studi, terutama para pini sepuh Mamih Wardi, Alm. Mamah Darsono, Ibu Damas, Mang Demang, Bapak dan Ibu Tata, Bapak dan Ibu Undang, Bapak dan Ibu Zainal Abidin , Bapak dan Ibu Imam , Prof. Jawahir Thontowi, S.H., Ph.D, Bapak dan Ibu Zainal Arifin, Abah Dr. Rohidin beserta ibu, Prof. Syarif beserta ibu, Bapak Jarwoto, Ibu Khaerudin, Bapak dan Ibu Teti, seluruh KPM (Keluarga Pelajar dan Mahasiswa) Jabar yang tinggal di Asrama Kujang maupun yang tinggal di luar Asrama Kujang, serta seluruh warga Jawa Barat di Yogyakarta yang aktif maupun yang tidak aktif mengikuti kegiatan PWJB Yogyakarta yang mohon maaf tidak dapat disebutkan satu persatu.

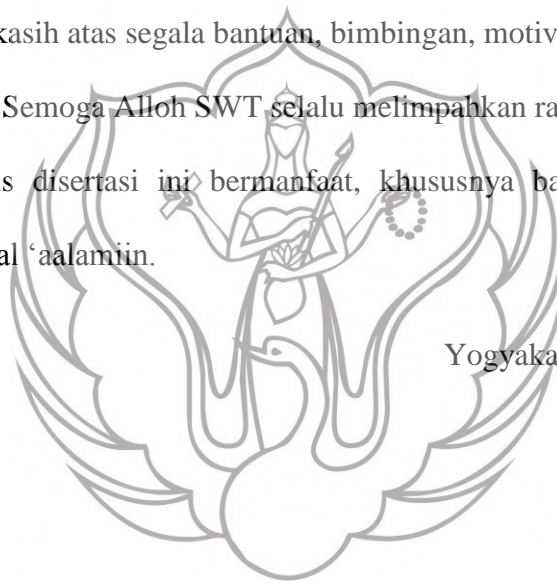
Khusus untuk keluarga tercinta: Hana Yudiawati, S.Sn., istri, dan anak-anakku: Happy Tiana Irawati, Muhammad Yudhitya Putra Irawan, Diva Kania Irawati, dan Aurora Davina Irawati, yang tiada henti mendo'akan, memberikan semangat, motivasi, dorongan selama proses studi, disampaikan terima kasih yang sangat dalam atas segala pengorbanannya.

Kepada Ayahanda (Alm) Bapa E. Dachlan Taryana dan Ibunda (Alm) Emih Rd. Wiwin Windasih, yang tidak sempat menunggu penulis menyelesaikan studinya, terima kasih telah mengurus, membimbing, mengarahkan, dan memberi pelajaran hidup yang baik dan benar, juga saudara-saudaraku sekandung: Teteh Eulis Herlina, Sri Ratnasih, Dewi Kaniyati dan Asep, Bambang Hendra Heryadi dan Sari, Edwin Rizwan Herawan dan Rida, juga seluruh keluarga Ayahanda (alm) Bapa Koko Komaludin dan Mamih Rd. Djuaha Suryakencana dengan

saudara-saudaraku: Kang Aah H.Handaka (alm) dan Ceu Hj. Euis, Teh Hj. Neneng Ratna Hartani dan Kang H. Iwan, Teh Sri Latmi Sukowati dan Kang Ayi Muharam, Kang Ea H.Hera Prihatnawan dan Teh Dewi, Enan Wahyu Agustian, serta seluruh keluarga yang turut membantu baik moral maupun material terima kasih atas perhatiannya selama penulis menempuh pendidikan.

Terlepas dari segala kekurangan, penulis tidak bisa menyebutkan nama semua pihak satu persatu, dengan tulus disampaikan permohonan maaf dan ucapan terima kasih atas segala bantuan, bimbingan, motivasi, dan perhatian yang telah diberikan. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Harapan penulis disertasi ini bermanfaat, khususnya bagi yang memerlukan. Aamiin ya robbal 'alamiin.

Yogyakarta, November 2020



**KONTINUITAS DAN PERUBAHAN**  
**SAWER PANGANTEN**  
**DALAM UPACARA MAPAG PANGANTEN**

**Abstrak**

*Sawer* merupakan nyanyian yang bermetrum bebas yang dalam penyajiannya menggunakan alat musik kecapi, suling dan rebab. Upacara *mapag panganten* salah satu ritual yang menjadi bagian dari seluruh rangkaian upacara adat perkawinan dalam masyarakat Sunda. Salah satu fungsi *Sawer* adalah sebagai sarana upacara yang digunakan setelah *akad* nikah dilaksanakan. Penulisan ini menggunakan metode kualitatif yaitu mendeskripsikan dan mengkaji mengenai perubahan yang terjadi dalam rangkaian pelaksanaan *Sawer Panganten*. Tujuan dari penelitian adalah ingin menginformasikan akan perubahan yang terjadi kepada masyarakat Sunda yang masih tetap melestarikana dan peduli terhadap adat tradisipada rangkaian Upacara Perkawinan adat Sunda saat ini. Kontinuitas dalam *Sawer Panganten* merupakan bentuk kegiatan yang berkesinambungan adanya satu kaitan masa lalu dan masa sekarang dalam hal penyajiannya, Pentingnya *Sawer* dalam upacara *mapag panganten* berfungsi sebagai sarana penyampaian nasihat dari kedua orang tua *mempelai pengantin* melalui lagu-lagu yang dibawakan oleh *jurur Sawer*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada *Sawer panganten* berada pada konteks tempat pelaksanaan, waktu pelaksanaan, perlengkapan dan naskah *Sawernya*. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perubahan yang terjadi yaitu sekarang tempat *Sawer* tidak lagi di tempat panyaweran melainkan banyak dilaksanakan di dalam sebuah Gedung: perubahan naskah yang dipakai sekarang lebih sederhana tidak sepanjang naskah *sawer* dahulu: waktu pelaksanaan dilakukan bisa di pagi hari ataupun sore hari disesuaikan dengan pelaksanaan *akd* nikah; perlengkapan lebih efektif-efesien, dibuat praktis dan tidak mubajir.

**Kata kunci** : *Sawer*, Upacara *Mapag Panganten*, Kontinuitas, dan Perubahan.

**CONTINUITY AND CHANGE**  
**SAWER PANGANTEN**  
**IN THE CEREMONY OF MAPAG PANGANTEN**

**Abstract**

*Sawer is a free-metrum song which in its presentation uses lute, flute and fiddle musical instruments. The mapag panganten ceremony is a ritual that is part of the entire series of traditional wedding ceremonies in Sundanese society. One of the functions of Sawer is as a means of ceremony used after the marriage contract is carried out. This writing uses a qualitative method, which describes and examines the changes that have occurred in the series of implementation of Sawer Panganten. The purpose of this research is to inform the changes that have occurred to the Suanda people who are still preserving and caring about the traditional customs in a series of Sundanese traditional wedding ceremonies today. Continuity in Sawer Panganten is a form of continuous activity with a link between the past and the present in terms of its presentation. The importance of Sawer in the mapag panganten ceremony serves as a means of conveying advice from the parents of the bride and groom through songs sung by Sawer. The results showed that the changes that occurred in Sawer Panganten were in the context of the place where it was implemented, the time of execution, the tools and the Sawer script. From these results it can be concluded that there has been a change that has occurred, namely that now the Sawer place is no longer in a panyaweran place but is mostly carried out in a building: changes to the text that are used now are simpler not as long as the previous sawer manuscript: the time of implementation can be in the morning or evening adjusted to the implementation of the marriage contract; equipment is more effective-efficient, made practical and not redundant.*

**Key words:** *Sawer, Mapag Panganten Ceremony, Continuity and Change.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR TANGGAL UJIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR SURAT KEPUTUSAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PANITIA PENGUJI.....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2.Indentifikasi dan Lingkup Masalah.....	3
1.3.Rumusan Masalah.....	4
1.4.Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....</b>	<b>6</b>
2.1. Tinjauan Pustaka.....	6
2.2. Landasan Teori.....	16
2.2.1. Teori Perubahan.....	16
2.2.2. Teori Akativitas Seni Pertunjukan.....	22
2.2.3. Teori Semiotika.....	23
2.2.4. Teori Estetika.....	23
2.2.5. Teori Simbol.....	24
2.2.6. Teori Hermeneutik.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
3.1 Metode Penelitian.....	27
3.2. Metode Pengumpulan Data.....	28
3.2.1. Studi Lapangan.....	28
3.2.2. Studi Kepustakaan.....	30
3.3. Analisa Data .....	30
3.4. Pendekatan .....	31
3.5. Sistematika Pelaporan Penelitian .....	32



<b>BAB IV PERKAWINAN DALAM PANDANGAN HIDUP BUDAYA MASYARAKAT SUNDA</b> .....	35
4.1. Masyarakat Sunda .....	35
4.2. Pandangan Hidup Masyarakat Sunda.....	36
4.2.1. Pandangan Hidup Tentang Tuhan.....	37
4.2.2. Pandangan Hidup Tentang Alam .....	40
4.2.3. Pandangan Hidup Tentang Manusia.....	41
4.3. Adat Sunda Sebagai Manifestasi Pandangan Hidup Masyarakat Sunda.....	45
<b>BAB V SAWER PANGANTEN DALAM UPACARA MAPAG PANGANTEN</b> .....	47
5.1. Latar Belakang .....	47
5.2. Upacara Perkawinan Adat Sunda Priangan .....	49
5.2.1. Perkawinan .....	54
5.2.2. Akad Nikah.....	55
5.3. Acara-Acara Dalam Upacara Mapag Panganten Setelah Akad Nikah.....	58
5.3.1. Sawyer .....	59
5.3.2. Buka Pintu .....	72
5.3.3. Huap Lingkung .....	79
5.4. Pendukung Praktek Pelaksanaan Acara Perkawinan .....	82
5.5. Penyajian.....	83
<b>BAB. VI KONTINUITAS DAN PERUBAHAN SAWER PANGANTEN DALAM UPACARA MAPAG PANGANTEN</b> .....	86
6.1. Pertunjukan Sawyer .....	86
6.2. Sawyer Panganten.....	87
6.2.1. Narasi Sawyer di Cianjur.....	87
6.2.2. Narasi Sawyer di Tasikmalaya .....	111
6.2.3. Narasi Sawyer di Bandung .....	112
6.3. Seni Mamaos Sebagai Materi Lagu Sawyer Panganten .....	124
6.3.1. Pengertian Istilah .....	124
6.3.2. Sekitar Kesejarahan dan Perkembangannya.....	129
6.3.3. Fungsi Seni Mamaos .....	143
6.4. Unsur-Unsur Seni Mamaos Dalam Upacara Mapag Panganten.....	144
6.4.1. Sastra.....	144
6.4.2. Bentuk.....	145
a. Bentuk Papantunan .....	146

b. Bentuk Syair .....	147
c. Bentuk Sisindiran.....	148
d. Bentuk Pupuh .....	149
e. Bentuk Kawih.....	149
f. Bentuk Puisi terikat.....	150
g. Bentuk Sajak.....	150
h. Bentuk ProsaLirik.....	151
i. Bentuk Prosa.....	151
6.4.3. Isi Puisi Sawer .....	152
a. Tema dan amanat.....	152
b. Susunan Puisi Sawer.....	152
6.4.4. Bahasa.....	153
6.4.5. Penilaian Sawer .....	154
6.4.6. Jenis Lagu .....	155
a. Lagu-Lagu Mamaos .....	155
b. Lagu-Lagu Panambih.....	156
6.5. Alat Pengiring yang digunakan.....	157
6.5.1. Surupan.....	158
6.5.2. Ukuran Surupan.....	159
6.5.3. Penggunaan Surupan .....	159
6.6. Kontinuitas dan Perubahan Sawer Panganten .....	160
6.6.1. Makna Sawer Panganten.....	160
6.6.2. Kontinuitas Sawer Panganten.....	164
6.6.3. Perubahan Sawer Panganten.....	166
a. Bentuk Perubahan <i>Sawer Panganten</i> .....	170
b. Faktor penyebab perubahan pada <i>sawer panganten</i> ....	172
i. Faktor Internal.....	174
ii. Faktor Ekternal.....	176
<b>BAB VII PENUTUP.....</b>	<b>180</b>
7.1. Kesimpulan .....	180
7.2. Saran .....	183
<b>KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>184</b>
<b>DAFTAR INFORMAN/ NARA SUMBER.....</b>	<b>188</b>
<b>GLOSARIUM.....</b>	<b>191</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>194</b>
<b>NASKAH SAWER.....</b>	<b>195</b>
<b>FOTO PERTUNJUKAN SAWER .....</b>	<b>220</b>
<b>SKETSA PETA PROVINSI JAWA BARAT .....</b>	<b>225</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Petugas KUA sedang mengurus jalannya pernikahan di rumah pengantin wanita.....	57
Gambar 2 Petugas KUA sedang mengurus jalannya pernikahandi taman luar hotel .....	57
Gambar 3 Pasangan pengantin setelah selesai akad nikah di dalam gedung ...	58
Gambar 4. Perlengkapan sawer harupat, lilin, dan kendi.....	62
Gambar 5 Perlengkapan sawer telur, elekan, barera, coet, dan bunga melati.....	62
Gambar 6. Perlengkapan sawer kacang tanah, permen, uang receh, dan beras.....	62
Gambar 7 Juru sawer pria sedang nyawer.....	64
Gambar 8. Acara Sawer oleh juru Sawer wanita .....	64
Gambar 9. Pengantin sedang Disawer.....	64
Gambar 10. Juru sawer wanita sedang nyawer di dalam gedung .....	65
Gambar 11 Pengantin sedang disawer dikelilingi keluarga pengantin .....	65
Gambar 12 Juru sawer sedang nyawer.....	65
Gambar 13 Ibu pengantin sedang ikut nyawer panganten .....	66
Gambar 14 Hadirin sedang berebut saweran .....	66
Gambar 15. Pengantin sedang meuleum harupat.....	69
Gambar 16. Posisi pengantin pria sedang nincak endog.....	70
Gambar 17 Posisi pengantin pria sedang meupeuskeun kendi .....	70
Gambar 18 Acara Sawer oleh juru Sawer .....	220
Gambar 19. Juru rias menyiapkan perlengkapan sawer.....	220
Gambar 20. Orang tua mempelai pengantin sedang ikut nyawer .....	220

Gambar 21. Hadirin sedang berebut saweran .....	220
Gambar 22. Pengantin sedang disawer dikelilingi keluarga pengantin dan Hadirin.....	221
Gambar 23. Pengantin sedang mematahkan harupat .....	221
Gambar 24. Pengantin sedang membuang harupat.....	222
Gambar 25. Pengantin wanita sedang mencuci kaki pengantin pria.....	222
Gambar 26. Pengantin disuapin orang tua dalam acara huap lingkung. ....	222
Gambar 27. Pengantin disuapin orang tua dalam acara huap lingkung .....	223
Gambar 28. Pengantin sedang pabetot-betot bakakak dalam acara huap Lingkung .....	223
Gambar 29. Pengantin saling menyuapi dalam acara huap lingkung .....	223
Gambar 30. Tati Saleh sedang nyawer disaksikan Euis Komariah dan Eka Gandara .....	224
Gambar 31. Gedung resepsi pernikahan Deni dengan Ega.....	224
Gambar 32. Logo Lanud Husein di Gedung Antariksa tempat resepsi pernikahan Deni dengan Ega.....	224
Gambar 33. Sketsa Peta Provinsi Jawa Barat.....	225

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Penduduk utama suku Sunda atau pokok dari geografis atau administrasi yang disebut Jawa Barat, terbentuk karena perkembangan sejarah kehidupan masyarakatnya, yang disebut daerah Sunda (Tatar Sunda) yang secara daerah budaya meliputi daerah lebih luas daripada daerah administratif Jawa Barat sekarang. Kehidupan budaya Sunda dapat terlihat di daerah-daerah yang berakar pada tradisi-tradisi masa lampau (Soeryaman, 1984:8). Kondisi alam ini melatarbelakangi dan memberi warna terhadap kebudayaan di daerah itu. (Irawan, 2006:154).

Acara *Sawer Panganten* merupakan salah satu akar tradisi dalam kehidupan budaya Sunda yang memiliki arti penting bagi suku Sunda di Jawa Barat khususnya di Priangan dalam perayaan upacara perkawinan adat Sunda. Hal ini dianggap penting dalam lingkaran hidup orang Sunda yang pada pelaksanaannya sering diramaikan dengan acara musik, wayang, dan upacara adat secara besar-besaran.

Pada pelaksanaannya acara *Sawer* yang disampaikan oleh *juru Sawer* atau penutur dilengkapi dengan berbagai perlengkapan tertentu yang bernilai ritual dan bersifat simbolis, dengan menggunakan bahasa yang lugas, magis, dan simbolis dalam puisi *Sawernya*.

Secara etimologi, kata *mapag* dalam bahasa Sunda berarti menjemput atau menyambut. *Mapag panganten* adalah acara menyambut kedatangan pengantin dan

keluarganya. Upacara adat *mapag panganten* telah dilaksanakan sejak zaman kerajaan Padjajaran, sekitar abad ke-14. Upacara *mapag panganten* pada adat Sunda lama dilengkapi dengan upacara yang disebut *ngeuyek seureuh* ‘mengatur sirih’, *nincak endog* ‘menginjak telur’ dan *buka pintu* ‘buka pintu’. Pada pelaksanaannya sehari sebelum pernikahan diadakan upacara *helaran* yang dilakukan sambil menuju ke masjid untuk melaksanakan akad nikah.

Seperti yang dikemukakan Hadish, upacara *nyawer* dilaksanakan setelah akad nikah, sebelum menginjak telur dan *buka pintu*, tetapi di Kabupaten Serang, *nyawer* itu dilaksanakan setelah acara *buka pintu* (1986: 21). Acara *Sawer Panganten* ini menggunakan Seni *Mamaos* yang dalam penuturannya biasa dilakukan oleh orang tua pengantin, keluarganya, atau *juru Sawer*.

Menurut Sudjana pelaksanaan *Sawer Panganten* biasanya dilaksanakan di depan rumah pengantin wanita, tepatnya *dipanyaweran* atau *taweuran*, yang dalam bahasa Indonesia disebut cucuran atap atau tempat cucuran air menebar (1979: 14). Sesuai dengan pelaksanaan *Sawer* di mana *juru Sawer* menabur-naburkan peralatan *Sawer* atau menyebarkan bahan-bahan *Sawer* yang ada di dalam bokor, namun untuk Pada masa sekarang *Sawer Panganten* telah mengalami perubahan, yang pelaksanaannya tidak lagi di bawah cucuran atap, dapat menyesuaikan dengan keadaan tempat perkawinan, dengan demikian fungsi dan maknanya pun menjadi berubah.

Makna yang terkandung dalam rangkaian acara *Sawer Panganten* adalah berupa petuah yang disampaikan oleh *juru Sawer* kepada pengantin yang akan menuju mahligai rumah tangga yaitu bagaimana tugas seorang suami kepada



istrinya, dan tugas seorang istri kepada suaminya, untuk menuju tujuan perkawinan yang *Sakinah mawaddah dan warohmah* dalam rumah tangganya.

Masyarakat Sunda khususnya di Priangan sampai sekarang masih melaksanakan acara *Sawer Panganten*, sebagai wujud pengejawantahan Undang-Undang Dasar tahun 1945 pasal 32 ayat 1, sebagai pelestarian budaya daerah yang diamanatkan oleh para budayawan dan seniman terdahulu, meskipun pada masa sekarang telah terjadi perubahan-perubahan dalam pelaksanaan. Perubahan-perubahan ini antara lain dalam pelaksanaan *Sawer panganten*, baik dari segi tempat *nyawer*, waktu *nyawer*, perlengkapan *Sawer*, jenis lagu-lagu *Sawer* yang digunakan, juga *juru Sawer* yang memimpin acara *Sawer Panganten*.

## 1.2. Identifikasi dan Lingkup Masalah

Pelaksanaan *Sawer Panganten* pada upacara mapag panganten sudah menjadi tradisi bagi masyarakat Sunda Priangan khususnya, dan masyarakat Jawa Barat pada umumnya, bahkan di luar Jawa Barat acara *Sawer Panganten* ini pun sering dilakukan. Tradisi ini sampai sekarang masih terus dilaksanakan. Seiring dengan perkembangan zaman, tradisi *Sawer Panganten* pun mengalami perubahan-perubahan dalam pelaksanaannya, baik dari segi waktu, tempat, perlengkapannya, juga materi lagu-lagu *Sawer* yang disajikan, bahkan *juru Sawer* atau pelaku yang menuturkan lagu-lagu *Sawer* sebagai pemimpin acara *Sawer Panganten* pun sudah berubah, dengan simbol-simbol barunya, sehingga perubahan-perubahan ini telah mengubah makna *Sawer Panganten* yang sesungguhnya.

Adanya perubahan-perubahan dalam pertunjukan *Sawer Panganten* ini memunculkan perbedaan pendapat dan pandangan masyarakat terhadap pertunjukan *Sawer Panganten*. Untuk itu perlu mengetahui pandangan-pandangan dari masyarakat, seniman dan budayawan Sunda khususnya, bahkan peneliti sebagai orang Sunda yang kebetulan juga sering menjadi pelaku atau sebagai *juru Sawer* dalam pelaksanaan upacara *mapag panganten*. Hal penting lain yang sangat menarik, bahwa peristiwa pertunjukan *Sawer Panganten* ini masih sering dilaksanakan oleh masyarakat Sunda sampai sekarang khususnya di Priangan. Di sinilah peran peneliti melihat pentingnya topik ini diteliti untuk mengkaji pertunjukan *Sawer Panganten* dalam upacara *mapag panganten*.

### 1.3. Rumusan Masalah

Pokok-pokok permasalahan dari uraian di atas adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Apa makna *Sawer Panganten* dalam upacara *mapag panganten*?
- 1.3.2 Mengapa masyarakat Sunda sampai sekarang masih melaksanakan *SawerPanganten*?
- 1.3.3. Mengapa terjadi perubahan dalam *Sawer Panganten*?

### 1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1.4.1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- 1). Untuk mengetahui makna *Sawer Panganten* dalam upacara *mapag panganten*

- 2). Untuk mengetahui tradisi masyarakat Sunda melaksanakan *Sawer Panganten*
- 3). Untuk mengetahui perubahan apa saja yang terjadi pada *Sawer Panganten* dalam upacara mapag panganten.

#### 1.4.2. Manfaat

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan ilmu pengetahuan dan pemikiran mengenai tradisi Sunda dalam hal pengkajian seni dan penciptaan seni khususnya *Sawer Panganten* sebagai tradisi Sunda.

Memberi pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat luas, khususnya di Priangan Jawa Barat mengenai keberadaan dan perkembangan pertunjukan *Sawer Panganten* dengan perubahan-perubahannya.

Melalui penelitian ini menambah referensi pada mata kuliah Budaya Musik Nusantara, mata kuliah Musik Ritual, dan mata kuliah Sastra Lagu Nusantara, di Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

